

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DIGITAL
SD NEGERI KARANGJATI 03**

Ayu Inayah¹, Noor Miyono², Titik Haryati³
Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail : 1inayah.ayu45@gmail.com, 2noormiyono@upgris.ac.id,
3titikharyati@upgris.ac.id

ABSTRACT

SD Negeri Karangjati 03 is preparing a digital-based Merdeka curriculum as a response to the changing paradigm of development in the 21st century. This curriculum will cover topics such as civilization-based welfare development, development capital as civilization, development capital as civilized human resources, and citizens as actors or producers. In the 21st century learning paradigm shift, it is important to develop critical thinking in decision-making, formulate problems rather than just solving them, and seek knowledge from multiple sources. The purpose of developing this curriculum is to understand the basis for curriculum development at SD Negeri Karangjati 03, develop a digital-based Merdeka curriculum structure, and ensure the relevance of Merdeka curriculum development at the school. In the era of the fourth industrial revolution, specialized curriculum development is needed to support 21st century learning, including an increase in the number of qualified teachers and adequate school infrastructure. By using Merdeka curriculum, students are expected to develop critical thinking, problem solving, communication, collaboration, creativity, and discovery skills, and stay connected to their cultural values.

Keywords: Curriculum Development, Independent Curriculum, Primary School

ABSTRAK

SD Negeri Karangjati 03 tengah mempersiapkan kurikulum Merdeka berbasis digital sebagai respons terhadap perubahan paradigma pembangunan di abad ke-21. Kurikulum ini akan mencakup topik-topik seperti pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban, modal pembangunan sebagai peradaban, modal pembangunan sebagai sumber daya manusia yang beradab, dan warga sebagai pelaku atau produsen. Dalam pergeseran paradigma pembelajaran abad ke-21, penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan, merumuskan masalah daripada hanya menyelesaikannya, dan mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Tujuan pengembangan kurikulum ini adalah memahami landasan pengembangan kurikulum di SD Negeri Karangjati 03, mengembangkan struktur kurikulum Merdeka berbasis digital, dan memastikan relevansi pengembangan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dalam era revolusi industri keempat, pengembangan kurikulum yang khusus diperlukan untuk mendukung pembelajaran abad ke-21, termasuk peningkatan jumlah guru berkualitas dan infrastruktur sekolah yang memadai. Dengan menggunakan kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan penemuan, serta tetap terhubung dengan nilai-nilai budaya mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum menjadi kunci strategis dalam membentuk generasi penerus yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Di tengah revolusi industri 4.0 dan digitalisasi, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi inovatif yang menitik beratkan pada penguasaan kompetensi-kompetensi digital. SD Negeri Karangjati 03 sebagai lembaga pendidikan telah mengambil langkah berani dengan mengintegrasikan pendekatan digital dalam perancangan kurikulumnya. Para murid diharapkan mendapatkan dasar yang baik dalam memahami, mengadaptasi, serta mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran mereka melalui Kurikulum Merdeka yang berbasis digital, yang sangat sesuai dengan peran penting teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri Karangjati 03 bukan hanya sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan secara aktif terlibat dalam pembentukan karakter digital peserta didiknya. Para murid diberi kesempatan untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan di masa depan melalui Kurikulum Merdeka. Tujuan sekolah, dalam menggabungkan teknologi ke dalam pelajaran, ialah untuk

menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang dinamis dan menarik di mana siswa dapat belajar sambil melakukan, di mana mereka dapat berkontribusi dalam diskusi serta proyek kelas, serta di mana mereka dapat berpikir secara kritis maupun kreatif tentang materi yang mereka pelajari.

Dalam artikel ini, kita akan menyelami bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka berbasis digital di SD Negeri Karangjati 03 menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berorientasi masa depan. Kami akan mengeksplorasi strategi implementasi, dampak positif yang telah terlihat, serta pandangan para pengajar, siswa, dan orang tua terhadap pengembangan kurikulum ini. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka berbasis digital serta bagaimana penerapannya di level dasar seperti SD dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital.

Salah satu dari sekian banyak alasan mengapa kurikulum harus ditata ulang ialah karena teknologi berkembang dengan sangat pesat. Pengembangan kurikulum sebagai respons terhadap kemajuan teknologi

juga harus didasarkan pada analisis dampak revolusi industri keempat di tempat kerja. Pendidikan harus mengalami transformasi jika ingin menghasilkan sumber daya yang kompeten; transformasi ini harus mencakup, antara lain, hal-hal berikut: “pengorganisasian kurikulum, pengembangan profesionalisme pendidik yang berkelanjutan, peningkatan lingkungan belajar fisik dan digital, dan pembentukan sistem yang efektif untuk mengelola lembaga pendidikan.”

Berikut ini sekilas perkembangan paradigma pembangunan yang penulis harapkan dapat diwujudkan di abad mendatang: pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban, peradaban sebagai modal pembangunan, sumber daya manusia yang beradab sebagai modal pembangunan, dan penduduk sebagai pelaku/produsen. Kurikulum Merdeka yang berbasis digital ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Sejumlah pergeseran dalam paradigma pendidikan di abad ke-21 telah menginformasikan pengembangan kurikulum digital. Hal ini mencakup penekanan yang lebih besar pada pemikiran kritis

(pengambilan keputusan) daripada pemikiran mekanistik (rutinitas), pergeseran fokus dari pemecahan masalah ke perumusan masalah (pertanyaan) dan dari jawaban ke rumus.

Sebagai sebuah sistem sekolah, menata ulang kurikulum untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan revolusi industri dan peluang yang dihadirkan oleh abad baru. Sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia telah mengalami transformasi, dan perubahan-perubahan ini merupakan hasil alami dari pergeseran-pergeseran tersebut.

B. Metode Penelitian

Termasuk dalam kategori ini ialah penelitian kualitatif, yang menurut Sukmadinata (2007: 107), memberikan laporan analitis tentang kejadian-kejadian yang secara keseluruhan bersifat instruktif serta bermanfaat bagi komunitas penelitian, pembaca, maupun partisipan.

Penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data induktif, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana kurikulum SD Negeri Karangjati 03 dikembangkan. Berbagai tujuan memerlukan analisis

data induktif semacam ini (Moleong, 2007: 10).

Pendekatan etnografi untuk mempelajari dinamika kelompok digunakan dalam penelitian ini (Sukmadinata, 2007: 107). Bidang yang menganalisis budaya asing dikenal sebagai etnografi, menurut Spradley (2007: 13).

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Karangjati 03. Karena penulis bekerja di sekolah ini, dan karena sekolah ini menggunakan kegiatan instruksionalnya untuk merencanakan pengembangan kurikulum seefektif mungkin, maka peneliti dengan sengaja memilih tempat ini sebagai latar penelitian.

Inti dari penelitian ini adalah peran peneliti sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Merespon, beradaptasi, menekankan keutuhan, mengandalkan informasi, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari reaksi yang unik atau khas merupakan beberapa ciri dasar manusia sebagai instrumen (Moleong, 2007: 168-169). Ketika peneliti mengumpulkan data atau mengomentari pengalaman mereka dalam studi etnografi, mereka mencatat atau menuliskan apa yang mereka dengar, lihat, atau pikirkan.

Para peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan dokumentasi, transkrip wawancara, dan hasil observasi untuk mengumpulkan data.

Orang-orang utama terlibat dalam penelitian ini. Gambaran umum data yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan pengembangan kurikulum sekolah diperoleh melalui observasi. Proses tiga langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (2007: 16) dikenal sebagai model analisis interaktif, dan digunakan oleh para peneliti untuk mereduksi data, menampilkan data, dan mendapatkan atau memverifikasi kesimpulan. "Derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) merupakan empat ciri yang menurut Moleong (2007:324) harus diperhatikan dalam pemeriksaan keabsahan data."

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Digital SD Negeri Karangjati 03

Pertanyaan yang harus dijawab dalam artikel ini adalah apakah kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangjati 03 harus dibenahi? Lalu bagaimana implementasi kurikulum

Merdeka di SD Negeri Karangjati 03. Jawaban atas pertanyaan tersebut akan dijawab dengan kerangka kesesuaian kurikulum Merdeka dengan landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis dan teori belajar.

1. Landasan Filosofis

Filsafat adalah sesuatu yang harus dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum. Menurut (Ornstein & Hunkins, 2016) tanpa filsafat pendidikan kehilangan pedoman ketika merancang, melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pentingnya keberadaan filsafat dalam kurikulum juga dinyatakan oleh (Zais, 1976) menurutnya, filsafat mengkaji *knowledge of the good life* yang dapat membantu peserta didik memahami hakikat hidup yang baik bagi individu dan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia dan membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai warga negara Indonesia, Kurikulum Merdeka dibangun di atas kerangka filosofis yang kuat. Prinsip yang menjadi pedoman dalam pembuatan Kurikulum Merdeka adalah: “(1) Pendidikan berpijak pada warisan

budaya bangsa, dengan tujuan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan warganya. (2) Siswa dipandang sebagai pewaris warisan kreatif bangsa. (3) Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan ketajaman intelektual dan keunggulan akademis melalui pelatihan disiplin ilmu. (4) Pendidikan dirancang untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan, termasuk komunikasi yang efektif, sikap sosial yang positif, kasih sayang, dan kemampuan untuk bekerja sama untuk menciptakan komunitas dan bangsa yang lebih baik.”

Pendidik dapat membantu murid tumbuh dengan cara yang bermakna bagi mereka dan bagi masyarakat, negara, dan umat manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan minat dan kemampuan religius, artistik, kreatif, komunikatif, berbasis nilai, dan minat dan kemampuan terkait kecerdasan lainnya (Kemendikbud RI, 2018).

2. Landasan Sosiologis

Baik norma-norma masyarakat dan, yang lebih penting lagi, bagaimana siswa menginternalisasi norma-norma ini membentuk program pendidikan. Pendidikan nilai ditata ulang dalam banyak lingkungan

sosial. "Toleransi, kepercayaan, saling menghormati, keberanian, kejujuran, kehormatan, kebaikan, keadilan, integritas, kerja sama, identitas nasional, misi keagamaan, dan nilai-nilai pendidikan lainnya adalah contoh bagaimana keadaan historis, budaya, dan politik berkontribusi pada pembentukan norma-norma masyarakat." Untuk negara-negara yang mempraktikkan berbagai agama atau memiliki sistem politik yang berbeda, hal ini mungkin tidak akan berhasil. Nilai-nilai pendidikan yang ditetapkan bersama dengan kurikulum selalu mencerminkan ciri-ciri utama masyarakat, apakah itu demokratis, fundamentalis, atau religius. Ini adalah argumen utama yang dikemukakan oleh cita-cita ini.

Seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional, kurikulum Merdeka diciptakan untuk menjawab kebutuhan akan reformasi pendidikan yang akan lebih membekali siswa untuk menavigasi dinamika masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berubah. Kemajuan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari perbaikan sistem pendidikan Indonesia di era modern. Pergeseran ini dimungkinkan sebagai hasil dari kebutuhan yang berkembang di masyarakat, tempat

kerja, dan komunitas ilmiah, yang semuanya memiliki konsekuensi pada perlunya revisi kurikulum yang berkelanjutan. Pendidikan dirancang untuk beradaptasi dengan kebutuhan setiap zaman, memenuhi tantangan perubahan yang muncul. Dengan demikian, hasil pendidikan dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin bagi gerakan untuk menciptakan masyarakat yang berdasarkan pengetahuan.

3. Landasan Psikologi

Untuk menjawab tantangan dalam mengimplementasikan teori pendidikan yang dikenal sebagai "pedagogik transformasional yang menekankan pada pertumbuhan siswa dalam kerangka pengalaman hidup mereka sendiri", Kurikulum Merdeka telah dirancang. Sangatlah penting untuk melihat kurikulum melalui lensa ini untuk membantu siswa tumbuh sejalan dengan perkembangan psikologis mereka dan memberikan mereka terapi pedagogis yang relevan dengan lingkungan dan waktu mereka.

Sebuah pendekatan baru terhadap pendidikan di Indonesia telah muncul dengan hadirnya era modern, yang diawali dengan Revolusi 4.0. Kerangka kerja baru ini, yang dikenal sebagai Kemitraan

Indonesia untuk Standar Keterampilan Abad 21 (IP-21CSS), bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif, serta menjadi kreatif dan inovatif adalah empat pilar yang menjadi dasar dari kerangka kerja ini. Bersamaan dengan menumbuhkan pemahaman dan kenyamanan dengan alat digital, kurikulum Merdeka bekerja untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etos kerja yang kuat pada siswanya.

4. Landasan Teoritis

Teori-teori "pendidikan berbasis standar" serta kurikulum berbasis kompetensi menjadi landasan pengembangan kurikulum Merdeka. Standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan merupakan bagian dari kerangka kerja pendidikan berbasis standar yang menetapkan standar nasional tentang kualitas minimal warga negara. Siswa didorong untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam

berbagai domain melalui kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum Merdeka didasarkan pada dua prinsip: pertama, guru belajar melalui proses yang berlangsung di kelas, masyarakat, dan sekolah; dan kedua, siswa belajar melalui pengalaman mereka sendiri, yang disesuaikan dengan latar belakang, sifat, dan kemampuan awal mereka yang unik. Hasil pembelajaran untuk setiap siswa dibentuk oleh pengalaman mereka sendiri di dalam kelas, sedangkan hasil pembelajaran untuk keseluruhan kurikulum dibentuk oleh pengalaman kolektif semua murid.

b. Pengembangan Kurikulum dan Struktur Kurikulum Merdeka Berbasis Digital SD Negeri Karangjati 03

1. Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Digital SD Negeri Karangjati 03

Pengajar dan buku bukanlah satu-satunya tempat untuk belajar; belajar juga dapat dilakukan di dunia nyata, di perangkat seluler, atau bahkan di rumah sendiri. Kurikulum berbasis digital bertujuan untuk mengubah pola pikir ini dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang lebih bijaksana dari pada guru yang membumbui mereka dengan jawaban.

Tujuan dari pengembangan kurikulum digital meliputi: meningkatkan pola pikir dan tata kelola; merampingkan dan mengkonsolidasikan mata pelajaran; memanfaatkan internet dengan lebih baik; memperluas jam belajar; memperkuat penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan; meningkatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara menyeluruh; meningkatkan penilaian proses dan hasil; serta tanggap terhadap perubahan sosial dalam skala lokal, nasional, dan global.

Proses pembelajaran yang lebih baik yang mendorong kreativitas adalah salah satu tujuan dari kurikulum berbasis digital. Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan tingkat tinggi, yang dikenal sebagai HOTS, dipupuk selama proses evaluasi. Namun demikian, kurikulum digital mencakup beberapa fitur baru, termasuk pembaruan pada empat standar: standar kompetensi lulusan, proses, konten, dan penilaian.

2. Struktur Pengembangan Kurikulum Merdeka berbasis Digital SD Negeri Karangjati 03

Beberapa perubahan struktural pada kurikulum berbasis digital di SD/MI meliputi penambahan empat

jam waktu belajar dan pengurangan dari sepuluh menjadi delapan topik, dengan enam level A dan dua level B. Beberapa perbedaan utama lainnya di antara kurikulum SD ialah:

- a) Penyampaian materi dan penilaian setiap mata pelajaran disampaikan oleh guru dengan mengedepankan kolaborasi tatap muka dan online.
- b) Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)
- c) Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.
- d) Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain atau holistic/integrative, untuk kelas I – VI.
- e) Pergeseran dari penilaian melalui tes untuk mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian otentik mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yang berbasis IT.
- f) Mendorong pemanfaatan portofolio berbasis IT yang dibuat

siswa sebagai instrumen utama penilaian.

c. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri Karangjati 03

Mengembangkan kurikulum ialah sebuah proses yang membutuhkan kemampuan pengambilan keputusan dasar dan strategis. Namun, di SD Negeri Karangjati 03 terdapat kekurangan dalam hal perencanaan strategis dalam hal pilihan-pilihan yang berkaitan dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Keputusan tentang masuknya materi pembelajaran tertentu atau konten kurikuler, serta topik-topik umum dan khusus, tidak dipertimbangkan dengan baik. Seolah-olah sekolah hanya mengikuti protokol yang telah ditetapkan dalam pembuatan kebijakan resmi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan pengalaman belajar yang buruk melemahkan upaya untuk mencapai tujuan sekolah yang luas dan sempit.

Agar pendidikan dapat berhasil, pelajaran dan materi pelajaran tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga memberikan mereka alat yang mereka butuhkan untuk menciptakan pengetahuan mereka

sendiri dengan membangun apa yang telah mereka pelajari. Sayangnya, dalam praktiknya, SD Negeri Karangjati 03 memiliki beberapa tantangan dalam upaya memenuhi tujuan pendidikan yang sejalan dengan tuntutan kurikulum. Mempertimbangkan masyarakat secara luas serta fasilitas dan sumber daya manusia yang tersedia untuk para pendidik. Adaptif terhadap informasi baru dan pergeseran zaman, sekolah telah gagal memprioritaskan pengembangan potensi siswa secara optimal. Demi bertahan di era digital ini. Sekolah terbatas pada penyampaian pendidikan hanya melalui instruksi guru. Para guru kebanyakan berasal dari masa lalu; mereka tidak memiliki banyak pengetahuan tentang teknologi dan tidak tahu bagaimana cara mengikuti perkembangan dunia yang serba cepat. Sejauh menyangkut harapan, sudah jelas. Teknologi kelas, termasuk proyektor, komputer, dan jaringan internet, tidak memadai untuk mempersiapkan murid-murid menghadapi era 4.0 dan 5.0.

D. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diberikan, tampaknya SD Negeri Karangjati 03 akan mendapatkan

keuntungan dari penerapan kurikulum Merdeka berbasis digital. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam program ini. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka masih membutuhkan sejumlah perbaikan, seperti peningkatan sumber daya manusia untuk guru dan infrastruktur pendidikan yang diperbarui untuk mengakomodasi pembelajaran abad ke-21. Kerangka kerja ini merupakan bagian dari upaya Kurikulum Merdeka untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang cepat di era revolusi industri keempat ini. Dengan 4C “critical thinking and problem solving, communication and teamwork, creativity and innovation” di dalam toolbox mereka, para siswa akan dipersiapkan untuk memetik manfaat dari revolusi industri keempat. Menunjukkan kemahiran dalam penggunaan berbagai bentuk komunikasi dan informasi elektronik. Sebaliknya, pembelajaran abad ke-21 menawarkan panduan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pembangunan karakter dan pengembangan nilai spiritual, memastikan bahwa siswa tidak terasing dari budaya mereka.

Kurikulum berbasis digital mengarahkan pembelajaran siswa untuk mampu mengkonstruksi masalah (questioning) dan mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa diharapkan akan lebih berinvestasi dalam pembelajaran mereka sebagai hasil dari perubahan yang dilakukan pada kurikulum Merdeka berbasis digital di beberapa bidang, termasuk struktur kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Budi, K. (2018). Penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah Mesti Dukung Pengembangan Materi.
- Hernawan, Asep. 2007. Kurikulum Berdiversifikasi. www.kurtek.go.id/edu. Diakses pada tanggal 20 November 2011.
- Kemendikbud RI. (2014). *Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2014*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Li, L. F., Leung, S., & Tam, G. (2007). Promoting information literacy skills through web-based instruction: The Chinese University of Hong Kong Library

- experience. *Library Management*, 28(8–9), 531–539. <https://doi.org>
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1).
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2016). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*. Boston: Pearson.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, cetakan ketiga* Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan dan Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Tempo. (2019). Jokowi Minta Nadiem Rombak Kurikulum Besar-Besaran. Retrieved from <https://tekno.tempo.co/read/1266922/jokowi-minta-nadiem-rombak-kurikulum-besar-besaran>